



## Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom

**ICCA Fransiska Sinaga<sup>1</sup>, Christa Voni Roulina Sinaga<sup>2</sup>, Emelda Thesalonika<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [iccsinaga28@gmail.com](mailto:iccsinaga28@gmail.com)<sup>1</sup>, [christaunimed@gmail.com](mailto:christaunimed@gmail.com)<sup>2</sup>, [emeldathesalonika@gmail.com](mailto:emeldathesalonika@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pojok baca terhadap minat membaca siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pojok baca terhadap minat baca siswa SDN 091254 Batu Onom dan besaran pengaruhnya. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil uji analisis regresi linear sederhana diketahui t hitung sebesar 5,341. Nilai t pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dengan  $df = n-2$  atau  $30-2=28$  adalah sebesar 2,048. Karena t hitung (5,341) > t tabel (2,048) maka pojok baca berpengaruh terhadap minat baca. Nilai  $R^2$  (R Square) adalah 0,505, maka sumbangan pengaruh dari variabel pojok baca terhadap minat baca adalah sebesar 50,5% sedangkan sisanya 49,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Kesimpulannya, terdapat pengaruh penerapan pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa kelas V SDN 091254 Batu Onom sebesar 50,5%.

**Kata kunci:** *Pojok Baca, Minat Baca*

### Abstract

This research is motivated by low interest, lack of facilities and infrastructure that can stimulate students' interest in reading. This study focuses on the effect of reading corners on students' reading interest. The purpose of this study was to determine whether or not the influence of a reading corner on the reading interest of the students of SDN 091254 Batu Onom and the magnitude of the effect. The approach in this research is a quantitative approach. The test results of simple linear regression analysis are known to have t count of 5.341. The t value in the statistical table with a significance of 0.05 with  $df = n-2$  or  $30-2 = 28$  is 2.048. Because t count (5,341) > t table (2,048), the reading corner has an effect on reading interest. Value (R Square) is 0.505, then the contribution of the influence of the reading corner variable on reading interest is 50.5% while the remaining 49.5% is influenced by other factors not examined. In conclusion, there is an effect of implementing a reading corner on increasing reading interest in fifth grade students at SDN 091254 Batu Onom by 50.5%.

**Keywords :** *Reading Corner, Reading Interest*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Fithriani, 2021). Menurut UU No 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab dalam pengembangan potensi serta kepribadian siswa (Fauziah et al., 2022). Pendidikan menjadi hal yang sangat krusial bagi negara yang berkembang terkhusus bagi Indonesia, karena pendidikan dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan dalam persaingan global dan kemajuan teknologi yang semakin pesat (Sudiana, 2020);(Aswat & Nurmayana G, 2019).

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sudarto et al., 2022). Jadi dunia pendidikan memiliki tanggung jawab dan berperan penting dalam mengembangkan keterampilan, kecerdasan, potensi, dan karakternya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya di dalam kehidupan bermasyarakat (W. Kurniawan et al., 2021);(Ramayani & Fahrijal, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka pemerintah mengembangkan budaya membaca dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 23 Tahun 2005 tentang penumbuhan budi pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Pradana, 2020).

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Ramadhanti & Julaiha, 2019). Gerakan Literasi Sekolah ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa (Agustina et al., 2022).

Menurut hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) ( menyatakan, tingkat literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2019 tergolong sangat rendah (Saadati & Sadli, 2019). Hasil survei tersebut menunjukkan minat baca siswa di Indonesia menempati peringkat ke 60 dari 70 negara. Rendahnya minat baca peserta didik tersebut menunjukkan masih minimnya keterlibatan dunia pendidikan dalam menumbuhkan minat baca siswa (Faiz, 2022);(Farrahathni et al., 2022).

Menurut Adib & Hermintoyo (2017) rendahnya minat baca siswa dapat disebabkan oleh: 1) Masih Rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah dasar, 2) banyaknya jenis media hiburan dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku, 3) minimnya budaya membaca di kalangan orang dewasa, 5) minimnya koleksi buku yang dimiliki anak (A. R. Kurniawan et al., 2020);(Yani et al., 2022).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SDN 091254 Batu Onom, peneliti memperoleh informasi dari beberapa siswa bahwa mereka lebih senang bermain di lapangan dibandingkan dengan membaca buku, karena buku yang mereka miliki hanyalah buku bupena dan tematik saja. Selain itu selama pelaksanaan kegiatan Praktik

Pengalaman Lapangan, peneliti belum pernah melihat ada siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah. Hal ini disebabkan oleh minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut untuk merangsang minat baca siswa di SDN tersebut.

Sehubungan dengan sarana dan prasarana yang dapat merangsang minat baca siswa, di SDN 09125 Batu Onom tidak terdapat ruangan khusus yang difungsikan sebagai perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah SDN tersebut digabung dengan ruang agama Katolik yang berukuran 3 x 7 meter, dan kerap kali digunakan sebagai tempat perkumpulan guru-guru di saat jam istirahat.

Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan PPL, tepat pada bulan November peneliti tertarik untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V dengan mendekatkan bahan bacaan kepada mereka, yaitu dengan membuat pojok baca di ruangan kelas V (Amiroh, 2018);(Anugrah et al., 2022). Pojok baca merupakan pemanfaatan sebuah sudut di ruangan kelas yang di hiasi semenarik mungkin dan dilengkapi dengan konten bacaan yang sesuai dengan usia siswa, sehingga memudahkan siswa untuk memperoleh bahan bacaan yang dapat merangsang minat baca (Hidayatulloh et al., 2019);(Ramadhanti & Julaiha, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anisafitri (Amiroh, 2018). Skripsi. Dengan judul “Pengaruh Penerapan Pojok Baca Di Sekolah Dasar Terhadap Minat Baca Siswa” penelitian ini dilatar belakangi penerapan dan penyediaan pojok baca (reading corner) di setiap kelas yang merupakan salah satu program aksi dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan pojok baca terhadap minat baca siswa kelas IV dan V SDI Al Barkah dan besaran pengaruhnya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian terdapat pengaruh penerapan pojok baca di sekolah dasar terhadap minat baca siswa kelas IV dan V SDI Al Barkah sebesar 28,8%.

Penelitian lain yang jga memiliki hasil yang sama memngenai metode ini adalah penelitian Kurniawan, dkk (2020). Dengan judul “Peranan Pojok Baca Dalam Melumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah guru walikelas 1,2,3,4,5,dan 6 sekolah dasar 34/1 Teratai. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terlihat bahwa pojok baca memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa sekolah dasar, hal ini terbukti dari terdapatnya peran pojok baca yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa di SD. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat baca siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini peneliti adalah seluruh populasi yang berjumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data sangat erat kaitannya dengan pendekatan apa yang digunakan oleh peneliti terhadap masalah yang ingin dikaji. Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu kuisisioner, dan dokumentasi.

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data berupa kuisisioner ditujukan kepada siswa kelas V untuk mengukur variabel pojok baca dan minat baca.

## 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017). Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, dan karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama penelitian sehubungan dengan pojok baca.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah kuisisioner (angket). Skala pengukuran ini menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Peneliti membuat butir-butir pernyataan setelah kisi-kisi kuisisioner terbentuk. Langkah selanjutnya pernyataan yang telah dibuat akan diuji coba dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas.

Teknik analisis data merupakan pengolahan data yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini antara lain : Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum tanpa generalisasi (Sugiyono, 2013:207). Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total dan tingkat pencapaian responden (TCR). Untuk mengetahui tingkat capaian responden (TCR) maka digunakan rumus berikut:

Tingkat Capaian Responden =  $(\text{Skor total}) / (\text{skor ideal maksimum}) \times 100\%$

Uji prasyarat analisis disebut juga dengan uji asumsi dasar. Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui apakah analisis yang digunakan sudah memenuhi prasyarat atau asumsi yang berlaku atau tidak. Uji yang dilakukan pada bagian ini yaitu uji normalitas, homogenitas, uji regresi sederhana dan koefisien determinasi (Luchiyanti & Rezania, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Sebelum peneliti menyebarkan kuisisioner penelitian kepada sampel penelitian, maka terlebih dahulu peneliti melakukan validasi kepada ahli. Uji validitas ahli melibatkan dosen pembimbing dan guru kelas V SDN 091254 Batu Onom agar kuisisioner tersebut diketahui kevalidannya, sehingga diketahui layak atau tidak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Setelah melakukan uji validitas kepada ahli, peneliti melakukan uji coba kuisisioner untuk menentukan valid dan reliabel atau tidaknya setiap item kuisisioner

#### 1. Uji Validitas Kuisisioner Pojok Baca

Uji validitas dilakukan kepada 30 responden pada siswa kelas V SDN 125138 pada tanggal 11 agustus 2022, berdasarkan hasil uji validitas pojok baca dengan menggunakan program SPSS 21. Adapun teknik pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila  $r(\text{hitung}) > r_{\text{tabel}}$ , maka kuisisioner dikatakan valid. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = n - 2$ , diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ . Hal ini

berarti jika  $r(\text{hitung})$  lebih besar dari 0,361 maka item kuisisioner dinyatakan valid. Sedangkan jika  $r(\text{hitung})$  kurang dari 0,361 maka item kuisisioner dinyatakan tidak valid. Didapatkan seluruh butir pernyataan kuisisioner berada di atas  $r_{\text{tabel}}$  sehingga memenuhi syarat validitas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 15 item pernyataan terdapat 15 item kuisisioner yang dinyatakan valid karena  $r(\text{hitung}) > r_{\text{tabel}}$ . Sehingga item nomor 1 sampai 15 valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian

## 2. Uji Reliabilitas Kuisisioner Minat Baca

Uji validitas dilakukan kepada 30 responden pada siswa kelas V SDN 125138 pada tanggal 11 agustus 2022, berdasarkan hasil uji validitas minat baca dengan menggunakan program SPSS 21 maka diperoleh hasil perhitungan uji validitas kuisisioner minat baca (Y). Berdasarkan uji validitas pada tabel 4.4 dari perhitungan SPSS versi 21 diketahui, dari 20 pernyataan instrumen variabel minat baca (Y) terdapat 15 pernyataan yang valid karena  $r(\text{hitung}) > r_{\text{tabel}}$ , yaitu item pernyataan nomor 4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,dan 20. Dan dari item pernyataan yang valid ini akan di uji reliabilitasnya.

## 3. Uji Reliabilitas Kuisisioner Pojok Baca

Setelah dilakukan uji validitas maka item pernyataan yang valid akan diuji reliabilitasnya, yang bertujuan untuk mengukur kekonsistenan kuisisioner (Aswat & Nurmaya G, 2019). Dalam uji reliabilitas ini digunakan rumus Cronbach Alpha dengan menggunakan program SPSS 21. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dari kuisisioner pojok baca (X):

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Kuisisioner Pojok Baca**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	15

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas kuisisioner pojok baca di atas, maka diperoleh Cronbach Alpha sebesar 0,776 dari 15 item pernyataan yang valid. Nilai Cronbach's Alpha (0,776) > 0,6, maka pernyataan kuisisioner pojok baca terbukti reliabel.

## 4. Uji Reliabilitas Kuisisioner Minat Baca

Untuk uji reliabilitas kuisisioner minat baca akan digunakan uji statistic Cronbach Alpha dengan menggunakan program SPSS 21. Berikut ini hasil uji reliabilitas kuisisioner minat baca (Y):

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Minat Baca**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	15

## Uji Analisis Data

Pada penelitian ini, dilaksanakan dengan memberikan kuisisioner pojok baca dan minat baca kepada siswa kelas V SDN 091254 Batu Onom T.P 2022/2023 sebagai sampel penelitian yang berjumlah 30 siswa.

### 1. Deskripsi Variabel Pojok Baca (X)

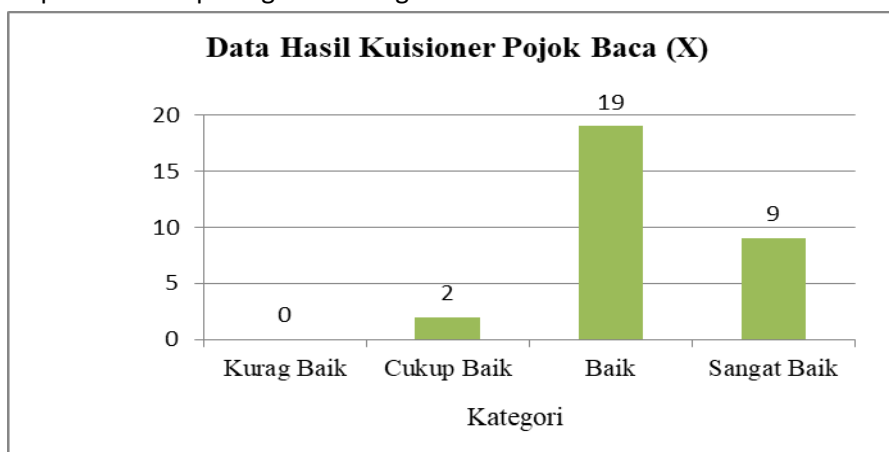
Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran pojok baca melalui penskoran kuisisioner yang telah disebarakan pada siswa-siswi di kelas V SDN 091254 Batu Onom.

Pojok baca (X) dapat diukur dengan menggunakan indikator: 1. Penataan koleksi buku; 2. Pencahayaan; 3. Sirkulasi udara; 4. Perabot tambahan; 5. Relevansi dengan kebutuhan siswa; 6. Jumlah buku bacaan; 7. Pemanfaat pojok baca. Dari 7 indikator tersebut penulis membuat beberapa pernyataan yang disusun dalam bentuk kuisiener dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya kemudian disebarakan kepada responden, yang kemudian jawaban ditentukan kategori melalaui persentasi skor dengan mencari Total Capaian Responden (TCR) dapat dilihat pada lampiran 9. Maka diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.6:

**Tabel 3. Total Capaian Responden Pada Kuisiener Pojok Baca**

No	Interval Persentasi Pencapaian	Frekuensi	Kategori
1	36%-50%	0	Kurang Baik
2	51%-65%	2	Cukup Baik
3	66%-84%	19	Baik
4	85%-100%	9	Sangat Baik
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menyatakan pojok baca yang ada di kelas V SDN 091254 Batu Onom dalam kategori “Cukup Baik” dengan frekuensi 2 orang, kategori “Baik” dengan frekuensi 19 orang dan dalam kategori “Sangat Baik” dengan frekuensi 10 orang. Dengan demikian, secara umum pojok baca kelas V SDN 091254 Batu Onom masuk dalam kategori “Baik”. Dan untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar diagram 4.2 berikut



**Gambar 1. Diagram Data Hasil Kuisiener Pojok Baca (X)**

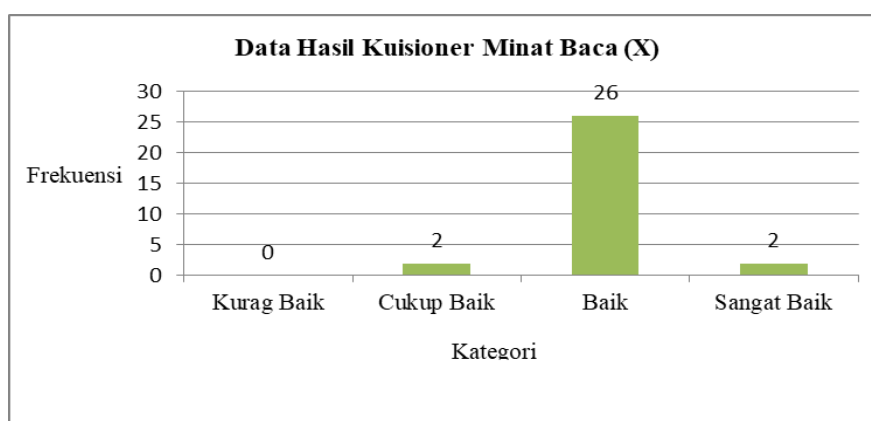
## 2. Deskripsi Variabel Minat Baca (Y)

Tujuan deskripsi data minat baca ini adalah untuk memberikan gambaran minat baca melalui penskoran kuisiener yang telah disebarakan pada siswa-siswi di kelas V SDN 091254 Batu Onom. Minat Baca (Y) dapat diukur dengan menggunakan indikator: 1. Kebutuhan terhadap bacaan; 2. Kesenangan terhadap kegiatan membaca; 3. Ketertarikan terhadap bacaan; 4. Tindakan mencari bacaan; 5. Frekuensi membaca; 6. Jumlah buku yang dibaca. Dari 6 indikator tersebut penulis membuat beberapa pernyataan yang disusun dalam bentuk kuisiener dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya kemudian disebarakan kepada responden, yang kemudian ditentukan kategori melalaui persentasi skor dengan mencari Total Capaian Responden (TCR) dapat dilihat pada lampiran 10. Maka diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.7:

**Tabel 4.Total Capaian Responden Pada Kuisisioner Minat Baca**

No	Interval Persentasi Pencapaian	Frekuensi	Kategori
1	36%-50%	0	Kurang Baik
2	51%-65%	2	Cukup Baik
3	66%-84%	26	Baik
4	85%-100%	2	Sangat Baik
	Jumlah	30	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa minat baca siswa kelas V SDN 091254 Batu Onom masuk dalam kategori “Cukup Baik” dengan frekuensi 2 orang, kategori “Baik” dengan frekuensi 26 orang dan dalam kategori “Sangat Baik” dengan frekuensi 2 orang. Maka dari data tersebut, secara umum minat baca siswa kelas V SDN 091254 Batu Onom tergolong “Baik”. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar diagram 4.3 berikut ini:

**Gambar 2. Diagram Data Hasil Kuisisioner Minat Baca (Y)**

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Setelah data diolah dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil uji normalitas data yang disajikan pada tabel

**Tabel 5. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	30
Kolmogorov-Smirnov Z	.958
Asymp. Sig. (2-tailed)	.318
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,318 > 0,05$ , dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal

### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Metode pengambilan keputusan



untuk uji linearitas yaitu jika Sig Deviation from Linearity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dan sebaliknya, jika Sig Deviation from Linearity < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Berikut hasil uji linearitas Variabel Pojok Baca (X) terhadap Minat Baca (Y) yang diuji menggunakan SPSS 21.

**Tabel 6. Uji Linearitas Data**

ANOVA Table				
		Sum of Square	F	Sig.
Minat Baca*	Deviation From linearity	71.808	1.506	.216

Berdasarkan hasil uji linearitas dengan SPSS 21 di atas diketahui, nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,216. Karena nilai signifikansi Deviation from Linearity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara pojok Baca (X) dengan Minat Baca (Y).

### 3. Regresi Linear Sederhana

Uji Hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana, dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan persamaan linear.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.290	4.121		5.408	.000
	Pojok Baca	.451	.084	.710	5.341	.000

a. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan hasil Coefficients kolom Unstandardized Coefficient B pada tabel 4.14, konstanta bernilai 22,290 dan koefisien regresi bernilai 0,451. Persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 22,290 + 0,451X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 22,290 dapat diartikan bahwa Minat Baca (Y) tanpa Pojok Baca (X) maka minat baca siswa sebesar 22,290.
2. Nilai koefisien regresi Minat Baca (Y) sebesar 0,451. Menyatakan bahwa jika variabel Pojok Baca (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan meningkatkan minat baca sebesar 0,451.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai t hitung sebesar 5,341. Nilai t tabel pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dengan df= n-2 atau 30-2 = 28 adalah sebesar 2,048. Karena t hitung (5,341) > t tabel (2,048) dan tingkat signifikansi (0,00) < 0,05 maka, Ho ditolak. Kesimpulannya Pojok Baca (X) berpengaruh signifikan terhadap Minat Baca (Y).



#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh Pojok Baca (X) terhadap Minat Baca (Y) secara bersama-sama. Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana dengan SPSS 21, berikut:

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 <sup>a</sup>	.505	.487	2.482

a. Predictors: (Constant), Pojok Baca

Pada tabel 4.15 output tabel Model Summary menunjukkan nilai  $R^2$  (R Square) adalah 0,505 yang berarti  $0,505 \times 100\% = 50,5\%$ . Maka, sumbangan pengaruh dari variabel pojok baca yaitu sebesar 50,5% sedangkan 49,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian berdasarkan tabel 4.15, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,710. Berdasarkan tabel interpretasi 3.3 nilai tersebut berada pada rentang 0,60-0,799. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pojok baca dengan minat baca adalah kuat.

#### PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pojok Baca (X) terhadap peningkatan Minat Baca (Y) dan seberapa besar pengaruh Pojok Baca terhadap peningkatan Minat Baca siswa kelas V SDN 091254 Batu Onom.

##### **Pojok baca siswa kelas V SDN 091254 Batu Onom**

Berdasarkan analisis data deskriptif dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan pojok baca yang ada di kelas V SDN 091254 Batu Onom dalam kategori "Cukup" dengan frekuensi 2 orang, kategori "Baik" dengan frekuensi 19 orang dan kategori "Sangat Baik" dengan frekuensi 9. Dengan demikian, secara umum pojok baca kelas V SDN 091254 Batu Onom masuk dalam kategori "Baik". Dilihat dari persentase tersebut sejalan dengan pernyataan Kemendikbud yang menyatakan bahwa pojok baca adalah sebuah tempat di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan ditata secara menarik untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

##### **Minat Baca kelas V SDN 091254 Batu Onom**

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa minat baca siswa kelas V SDN 091254 Batu Onom dalam kategori "Cukup Baik" dengan frekuensi 2 orang, kategori "Baik" dengan frekuensi 26 orang dan dalam kategori "Sangat Baik" dengan frekuensi 2 orang. Maka dari data tersebut, secara umum minat baca siswa kelas V SDN 091254 Batu Onom sudah tergolong "Baik".

##### **Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pojok Baca berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Baca siswa kelas V SDN 091254 Batu Onom. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 5,341 dan nilai t tabel pada signifikansi 0,05 dengan  $df=n-2$  atau  $30-2=28$  adalah sebesar 2,048. Karena t hitung > t tabel maka,  $H_0$  ditolak artinya  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa  $\hat{Y} = 22,290 + 0,451X$ . Hal ini dapat diartikan jika pojok baca ( $X=0$ ) maka, minat baca siswa akan bernilai 22,290 dan jika pojok baca ditingkatkan sebesar 1 satuan maka, minat baca siswa akan meningkat sebesar 0,451 satuan. Koefisien tersebut bernilai positif yang sehingga terdapat hubungan yang positif antara pojok baca dengan minat baca. Artinya, jika pojok baca semakin meningkat maka minat baca siswa juga akan meningkat.

Pada tabel hasil perhitungan koefisien determinasi Model Summary diperoleh nilai  $R^2$  (R Square) adalah 0,505. Maka dapat diketahui, besar persentase sumbangan pengaruh variabel pojok baca secara bersama-sama terhadap variabel minat baca sebesar 50,5% sedangkan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,710. Berdasarkan tabel 3.4 interpretasi koefisien korelasi nilai tersebut berada pada rentang 0,60-0,799, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pojok baca dan minat baca adalah kuat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Alfian, dkk (2020) Penelitian ini berjudul "Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda". Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengikuti model langkah-langkah yang digunakan Miles dan Huberman yaitu dalam menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil yang sama juga didapatkan penelitian penelitian (A. R. Kurniawan et al., 2020) . Dengan judul "Peranan Pojok Baca Dalam Melumuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah guru walikelas 1,2,3,4,5,dan 6 sekolah dasar 34/1 Teratai. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terlihat bahwa pojok baca memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa sekolah dasar, hal ini terbukti dari terdapatnya peran pojok baca yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa di SD. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat baca siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian maka disimpulkan sebagai berikut: Hasil perhitungan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 21, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,341 dan nilai t tabel pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,048 karena t hitung > t tabel, maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya terdapat pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa kelas V SDN 091254 Batu Onom. Nilai  $R^2$  (R Square) pada output analisis regresi linear sederhana adalah 0,505 sehingga besar persentase sumbangan pengaruh variabel pojok baca secara bersama-sama terhadap variabel minat baca adalah 50,5%, dan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar, E. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1999–2003. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6895>
- AMIROH, S. (2018). *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Taufiqiyah Semarang SKRIPSI*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14304>
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Faiz, A. (2022). PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENANAMKAN MINAT BACA SISWA KELAS 3 DI

- SDN 1 SEMPLO. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Farrahatni, F., Fahri, M., & Hamdani, I. (2022). Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD N Semanan 04 Pagi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10242–10249. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4034>
- Fauziah, S. N., Sumiyani, S., & Ramdhani, I. S. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 205–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6566>
- Fithriani, N. N. (2021). *Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di MI Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin 3*.
- Hadi, A., Nasaruddin, N., & Husniati, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Sdn 4 Pringgabaya Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 124–133. <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i2.64>
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1). <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>
- Luchiyanti, A., & Rezanisa, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211>
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.599>
- Ramadhanti, N. N., & Julaiha, S. (2019). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i1.1724>
- Ramayani, N., & Fahrijal, M. M. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas XI MAS Persiapan Negeri Besitang. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 72–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4034>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Sudarto, S., Sabir, A., & Nurfadilah, N. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6087–6092. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2047>
- Sudiana, N. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocari dan Puding. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i4.23075>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.
- Yani, S., Lubis, E., & Hasibuan, M. (2022). Pojok Literasi di SDN 47 Desa Bajak 1 untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 4. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 1(2), 45–52.